

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman.¹ Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, yakni melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi. Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang, dan perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh sikap pribadi-pribadi di dalamnya. Jadi pendidikan dan masyarakat harus berkembang secara timbal balik, seirama, dan terpadu.² Sekolah mempunyai tugas dalam masyarakat sebagai pemelihara kebutuhan masyarakat, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya. Tugas lain sekolah adalah menumbuhkan kreativitas subjek-didik agar dapat ikut memperkaya warisan budaya.³

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah merupakan salah satu

¹Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 55.

²Ibid, hlm. 56-57.

³A. H. Kahar Utsman, *Sosiologi Pendidikan*, DIPA STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm. 61.

sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.⁴ Sekolah dalam menanamkan nilai dan totalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat berfungsi sebagai lembaga pelayanan sekolah untuk melakukan mekanisme kontrol sosial (*social control*). Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan dengan sistem lainnya di luar sekolah. sistem luar meliputi orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, dinas-dinas, kepolisian, lembaga keagamaan, dan lain-lain. Hubungan antara sekolah dengan sistem lain bersifat hubungan timbal balik yang saling mengisi.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi muda sehingga berguna bagi nusa dan bangsa. Adapun jenjangnya terdiri atas jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas. Adanya jenjang-jenjang seperti itu dimaksudkan untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan tahap perkembangannya. Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu bentuk jenjang pendidikan dasar yang setaraf dengan sekolah dasar. Jika sekolah dasar siswa diajarkan lebih banyak ilmu pengetahuan umum dari pada agama, di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) siswa diajarkan ilmu pengetahuan umum dan agama dengan porsi yang hampir seimbang. MI NU Al Khurriyah 02 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Al Khurriyah 02 merupakan sebuah yayasan yang terdiri dari RA dan MI. Selain mengajarkan pelajaran-pelajaran pengetahuan umum yang layaknya dilaksanakan di SD, MI NU Al Khurriyah 02 juga mengajarkan pelajaran-pelajaran yang berbasis Islam seperti Baca tulis Alquran, Alquran Hadits, Fiqih, Akhlak, dan lain-lain. Seiring dengan berjalannya waktu MI NU Al Khurriyah 02 mulai bersaing secara sehat dalam bidang pendidikan dengan sekolah dasar yang berada pada lingkungan setempat, baik dalam muatan kurikulum, prestasi siswa, dan mutu pendidikan. Walaupun demikian, muncul banyak keprihatinan dalam benak guru di madrasah tersebut. Banyak masyarakat yang beranggapan ketika anak besekolah di MI maka secara otomatis pandai berbagai ilmu agama termasuk

⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, masyarakat, dan pendidikan)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 69.

⁵Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 169.

ilmu Alquran. Anggapan tersebut seharusnya benar, akan tetapi dengan adanya keterbatasan waktu yang ada maka pembelajaranpun dirasa kurang maksimal. Padahal kemampuan membaca Alquran merupakan bekal penting bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupannya, terlebih dengan perkembangan tuntutan zaman seperti sekarang. Arus globalisasi memaksa orang tua lebih mawas diri dengan pergaulan anak, sehingga menjadikan lembaga pendidikan berbasis keagamaanpun menjadi kepercayaan mereka. Orang tua sadar dan percaya dengan bekal pendidikan agama sedini mungkin maka dapat menanggulangi hal-hal negatif pada diri anak. Keprihatinan lainnya yang muncul adalah terkait dengan mutu lulusan MI yang belum bisa membaca Alquran dan praktek salat dengan benar. Hal semacam ini membuat pihak madrasah berpikir dan mengonsep kembali kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa, sehingga nama lembaga pendidikan yang berlabel MI ini dapat semakin dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, kehadiran sekolah, baik fisik maupun sistem memiliki dampak (umpan balik) terhadap lingkungan. Begitu juga kehadiran masyarakat di sekitar sekolah memiliki dampak bagi sekolah. Proses umpan balik ini mendorong sekolah untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran baca tulis Alquran sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode/sistem, pendekatan atau perencanaan manajemen yang matang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya agar siswa mampu membaca Alquran dengan fasih dan benar upaya yang dilaksanakan pihak madrasah adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran Alquran secara terstruktur setiap harinya. Program pembelajaran Alquran secara terstruktur tersebut adalah melalui TPQ MI NU Al Khurriyah 02, yang masih satu yayasan dibawah naungan MI. Taman Pendidikan Alquran ini berupaya memberikan bekal dasar bagi anak usia dini untuk menyiapkan generasi Qurani yang berkualitas, berakhlaq mulia sehingga

⁶*Ibid*, hlm. 169.

nantinya dapat dijadikan landasan untuk mendalami ajaran Islam. Dengan mengikutsertakan siswa MI dalam pembelajaran TPQ diharapkan kualitas kemampuan membaca Alquran pada siswa MI dapat meningkat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut semakin tinggi. Hal ini dinilai berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, jika menurut kebiasaan TPQ dilaksanakan pada siang atau sore hari, maka TPQ pada lembaga ini dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran di RA dan MI. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di MI NU Al Khurriyah 02 tentang Kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

B. Fokus penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai sasaran sesuai dengan rencana, dan teori yang mendukung, maka permasalahan penelitian ini terfokus kepada Kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus, baik dalam perumusan tujuan, proses, dan evaluasi.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus?
3. Bagaimana kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus
3. Untuk mengetahui Kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

E. Manfaat penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain:

1. Teoritis
 - a. Dari hasil pembahasan tesis ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam.
2. Praktis
 - a. Sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai masalah peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI.

F. Sistematika penulisan tesis

Sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Secara terperinci bagian-bagian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar bagan, halaman daftar gambar dan abstrak (Arab, Inggris, Indonesia).

Bagian isi terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II. Kajian yang relevan dengan judul, yaitu: gambaran umum TPQ, pengertian dan perkembangannya serta metode pembelajarannya dan juga tentang kemampuan membaca Alquran dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Dalam bab II ini juga disebutkan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, serta kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, Pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V. Penutup. Sebagai penutup semua pembahasan, maka pada bab ini ditarik kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan pembahasan penelitian ini.

Bagian akhir terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan peneliti.

